

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan dasar di era globalisasi saat ini. Diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang handal di bidang Pendidikan. Pendidikan PAUD diharapkan untuk turut serta dalam mendukung serta mengembangkan potensi generasi bangsa yang memiliki wawasan luas. Untuk mewujudkan generasi masa depan yang unggul dan siap menghadapi tantangan ke depan, diperlukan investasi dalam pembinaan serta pendidikan anak sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Semua hal ini bisa dicapai melalui pendidikan baik formal maupun informal.

Untuk memberikan pelayanan yang optimal dan pendidikan anak terjamin baik, diperlukan fasilitas yang memadai, tenaga pengajar yang ahli, dan tenaga pengawas yang profesional untuk menciptakan tujuan staf yang bermutu. Karena itu, penting sekali peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka.¹

Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan kompeten, maka diperlukan guru yang berkualitas. Maka kualifikasi akademik

¹ Delfi Eliza, dkk., "Analisis Standar Profesional Guru PAUD Menurut Undang-Undang Guru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, no. 3 (2022), 4610.

dapat menjadi indikator penting untuk menilai mutu guru dalam mengajar, dengan kompetensi profesional guru menjadi salah satu faktor yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan kualifikasi akademik.² Berdasarkan peraturan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2007 yang mengatur tentang persyaratan kualifikasi akademik guru, menyatakan bahwa “guru pendidikan anak usia dini (PAUD/TK/RA), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah SMP/MTS) dan sekolah menengah atas (SMA) harus memiliki setidaknya gelar (D-IV) atau gelar sarjana (S-1).”³

Permasalahan pendidik PAUD yang terjadi sampai saat ini yaitu belum mencapai standar empat kompetensi guru dan belum memenuhi kualifikasi akademik. Di zaman sekarang, beberapa pendidik masih memiliki tantangan dalam menguasai materi, menyiapkan media pembelajaran, memvariaikan metode pembelajaran, serta merangsang motivasi belajar anak dari kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit guru yang telah memenuhi syarat akademik, namun tidak semua dari mereka menerapkan ke empat kompetensi, terutama dalam kompetensi profesional. Sebagai seorang pendidik, perlu memiliki pengalaman yang luas dalam bidangnya karena sangat penting agar guru dapat menjalankan tugas dan fungsi mereka sebagai pendidik dengan baik dan efektif.

² Hayani Wulandari dan Ratu Dinda Rahmah, “Kompetensi Profesionalisme Guru PAUD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Pengaruh Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru PAUD,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 12, Agustus, 2023, 552.

³ Qomario, Siti Kurniasih, and Hetty Anggraini, “Studi Analisis Latar Belakang Pendidikan, Sertifikasi Guru Dan Usia Guru Paud Di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Hasil Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG),” *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 02 (2018), 82.

Masih banyak masyarakat yang memiliki pandangan negatif terhadap besarnya upah dan status rendah guru PAUD, serta masyarakat berpandangan bahwa keberadaan keahlian seorang guru tidak perlu memiliki keahlian di bidang pendidikan anak usia dini. Pendapat negatif tersebut pada akhirnya berujung pada banyak lembaga PAUD menerima guru yang tidak memenuhi kualifikasi akademik yang seharusnya. Apabila fenomena ini terus berlangsung tanpa penyelesaian, pelaksanaan pembinaan anak usia dini ditingkat PAUD akan terganggu oleh ketidaksesuaian dalam metode mengajar yang mungkin timbul, misalnya guru yang tidak memahami kebutuhan khusus anak usia dini, dan pengembangan 6 kegiatan tidak akan tercapai. Permasalahan lainnya adalah masih ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa mereka bisa menjadi guru PAUD setelah lulus SMA tanpa perlu melanjutkan ke D-IV/Sarjana. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi fenomena tersebut agar tanggapan negatif tidak terus berlanjut.⁴

Berdasarkan informasi organisasi yang peneliti terima dari Ketua Kelompok Kerja Guru Raudhatul Athfal (KKGRA) Kabupaten Serang, ada 26 guru Raudhatul Athfal. Dilihat yang berpendidikan SMA : 9 orang, Diplomat Non Pendidikan : Tidak ada, Diplomat II Pendidikan : 1 orang, S1 Non Pendidikan : 8 orang, S1 PAUD : 7 orang, S1 Psikologi : 1 orang. Dari

⁴ Hayani Wulandari dan Ratu Dinda Rahmah, "Kompetensi Profesionalisme Guru PAUD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Pengaruh Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru PAUD," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 12, Agustus, 2023, 552-553.

informasi tersebut terlihat bahwa masih banyak yang belum memenuhi persyaratan ideal yang ditetapkan pemerintah.⁵

Ini adalah gambaran nyata dari tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh para pendidik di hampir semua institusi pendidikan untuk anak usia dini di daerah Kragilan. Untuk memahami betapa pentingnya peran guru dalam pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kragilan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kualifikasi akademik para guru Raudhatul Athfal di Kecamatan Kragilan Serang Banten. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Metode Mengajar Di Raudhatul Athfal Kecamatan Kragilan Serang Banten”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru Raudhatul Athfal di kecamatan Kragilan Kab. Serang Banten berlatar belakang pendidikan bukan sarjana no-PAUD.
2. Ketika diberikan sebuah wacana, terdapat guru yang tidak menunjukkan kesesuaian metode mengajar yang sudah ditentukan.

⁵ Nani Sitimulyani, *Wawancara selaku Kepala Kelompok Kerja Guru Raudhatul Athfal KKGRA*, Kecamatan Kragilan, Selasa 23, Januari 2024, pukul 19.20 WIB.

3. Hanya beberapa guru Raudhatul Athfal di kecamatan Kragilan yang mampu menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran meski kualifikasi akademik yang ada belum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya lingkup permasalahan yang ada, maka fokus permasalahan dibatasi pada pengaruh kualifikasi akademik dan metode mengajar yang digunakan guru di lembaga pendidikan anak usia dini di Raudhatul Athfal Kecamatan Kragilan Serang Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualifikasi akademik guru RA di Kecamatan Kragilan Kab. Serang Banten?
2. Apakah kualifikasi akademik guru dapat berpengaruh terhadap metode mengajar guru?
3. Seberapa besar Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru terhadap Metode Mengajar Anak Usia Dini di Kecamatan Kragilan Kab. Serang Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kualifikasi Akademik Guru RA di Kecamatan Kragilan Kab. Serang Banten.

2. Untuk mengetahui apakah kualifikasi akademik guru dapat berpengaruh terhadap metode mengajar guru.
3. Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap metode mengajar anak usia dini di Kecamatan Kragilan Kab. Serang Banten.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, memperkaya referensi ilmiah, dan meningkatkan pengetahuan pedagogi, khususnya berkaitan dengan kualifikasi akademik para guru pendidikan anak usia dini serta metode mengajar yang efektif untuk anak usia dini.

2. Praktis

a. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan literatur penelitian di bidang pendidikan anak usia dini.

b. Guru pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi para guru dalam meningkatkan mutu dan keahlian mereka, yang akan

meningkatkan kualifikasi akademik dan pembelajaran bagi anak usia dini.

c. Kegunaan bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat menyadari betapa pentingnya kualifikasi akademik guru dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan anak usia dini.

d. Peneliti lebih lanjut

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai kualifikasi akademik guru pendidikan anak usia dini dan metode mengajar anak usia dini, atau penelitian lain yang terkait dengan temuan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini menguraikan dari Bab I sampai dengan Bab V sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluann terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : terdiri dari Landasan Teoritis, Kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian kualifikasi akademik guru pendidikan anak usia dini di Raudhatul Athfal dalam pengaruh metode mengajar anak usia dini, Penelitian Relevan, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian terdiri dari Jenis dan Sumber Data, Tempat dan Waktu, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Hasil Penelitian yaitu Uji Prasyarat dari Uji Normalitas dan Uji Linieritas. Uji Hipotesis terdiri dari Analisis Deskriptif Persentase, Korelasi Product Moment, Analisis Regresi Linier Sederhana, Koefesien Determinasi, dan Uji Hipotesis secara parsial (Uji T).

BAB V : Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.